

## KEMAMPUAN SOSIAL PADA GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALANGKA RAYA

Nurul Aisyatul Ridha<sup>1\*</sup> Ahmadi<sup>2</sup>, Marsiah<sup>3</sup> Nurul Wahdah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> IAIN Palangka Raya

[nurulaisyatulridha@gmail.com](mailto:nurulaisyatulridha@gmail.com) (Penulis) [ahmadiainplk@yahoo.co.id](mailto:ahmadiainplk@yahoo.co.id)<sup>2</sup> [marsiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:marsiah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>

[nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>4</sup>

\*085332414865

### ABSTRAK

The role of a teacher in the learning process occupies a very important position in improving the abilities of students, for this requires skills and one of them is social skills. This research aims to understand the social skills of Arabic teachers at Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya City. This research uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach, which requires searching for information that can be interpreted correctly. Based on the results of data processing, it was concluded that Arabic language teachers at the State Madrasah Aliyah in Palangka Raya City were very adept at socializing, interact and communicate. to fellow teachers, madrasa heads, student parents, and the environment around the madrasa. From this explanation, it can be understood that the Arabic language teacher at Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya City has applied social skills in the learning process by being inclusive, impartial, and not discriminating against anyone such as gender, religion, race, or physical condition, background, family, and socio-economic status of students.

### Keywords:

Social Skills; Arabic  
Language Teacher;  
socializing;

### ABSTRAK

Peran seorang guru dalam proses belajar menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dari peserta didiknya, untuk itu dibutuhkan sebuah keterampilan dan salah satunya adalah keterampilan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keterampilan sosial pada guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memerlukan pencarian informasi yang dapat diinterpretasikan dengan benar. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menyimpulkan bahwa pengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya sangatlah mahir bersosialisasi, berinteraksi dan komunikasi, kepada sesama guru, kepala madrasah, wali murid, dan lingkungan sekitar madrasah. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya Kota telah menerapkan keterampilan sosial

### Kata Kunci:

Kemampuan Sosial;  
Guru Bahasa Arab;  
Bersosialisasi

dalam proses pembelajaran dengan bersikap inklusif, tidak memihak, dan tidak melakukan diskriminasi kepada siapapun seperti jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik.

---

**Article History**

Submitted:  
07 Januari 2023

Revised:  
21 Mei 2023

Accepted:  
29 Juni 2023

---

**Citation (APA Style) :** Nurul Aisyatul Ridha, Ahmadi, Marsiah, & Nurul Wahdah. (2023). KEMAMPUAN SOSIAL GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALANGKARAYA. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 147-160. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1868>

---

*This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



---

## PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didiknya, dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa status seorang guru menempati posisi yang paling sulit dalam untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, sebab pendidikan merupakan unsur yang sangat penting. Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut Huda manusia akan mengembangkan nilai dan karakter yang baik dengan pendidikan agar dapat hidup damai (Huda, 2019). Namun pendidikan saat ini mengalami sejumlah persoalan yang kesemuanya tentu saja sangat berbeda. Masalah khusus di Indonesia antara lain maraknya tawuran SMA yang kerap memakan korban jiwa di kota-kota besar. Ini adalah ilustrasi dari prosedur pendidikan yang gagal yang membuatnya sulit untuk mencapai tujuan awal.

Guru adalah manusia sosial yang lingkungan dan kehidupan sosialnya berkelindan dengan lingkungan masyarakat. Akibatnya, instruktur harus kompeten secara sosial, terutama di bidang pendidikan, yang melampaui ruang kelas (Fatmawati et al., 2019). Keterampilan sosial guru memainkan peran penting dalam seberapa baik siswa belajar. Hal ini agar guru yang juga sebagai fasilitator dan pemimpin pembelajaran dapat berperan sebagai focal point inisiatif pembelajaran (Lu'lu'ul Lutfiyah & Winaryati, 2017). Pembuatan gambaran profil guru ideal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan peran guru di sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Profil guru yang ideal menggabungkan keterampilan pedagogis dengan ciri-ciri kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional. Wajar jika seorang pengajar

bahasa Arab harus memiliki keempat kualitas tersebut karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik siswanya (Syarifah & Iskandi, 2020). Kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk berhubungan dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru lain, orang tua/wali siswa, dan masyarakat setempat dalam Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007(Sagita, 2022).

Dalam hal interaksi sosial, guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan di antara semua siswa. Guru harus mampu berbicara dan bergaul dengan orang lain dalam rangka membangun jaringan sosial. Hal ini disebabkan salah satu keterampilan yang harus dimiliki instruktur yang berkualitas, yaitu kompetensi sosial. Guru harus mampu menunjukkan kompetensi sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sekolah maupun di masyarakat, karena kemampuan ini sangat penting. Akibatnya, hubungan interpersonal guru akan positif jika keterampilan sosialnya kuat. Namun, tidak selalu pasti bahwa seorang guru dapat menunjukkan keterampilan interpersonal yang positif di ruang kelas. Guru perlu dapat berinteraksi atau berbicara dengan siswa (Novianti, 2017). Seorang guru harus berusaha untuk membina komunikasi dua arah yang langgeng. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi dua arah akan memudahkan guru dalam membimbing, mendidik, mengembangkan, dan menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Hal ini akan memungkinkan pendidikan karakter terpantau lebih baik dan memungkinkan pengembangan karakter yang lebih efektif dalam proses pembelajaran (Maslan, 2019).

Jika pengajar tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya, maka proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. keadaan ideal seorang guru dalam hal kualifikasi akademik dan kecakapan yang dibutuhkan, sehingga seorang instruktur bahasa Arab juga perlu memiliki keadaan yang sempurna. Setidaknya ada tiga faktor kompetensi sosial yang menjadi tolok ukur keberhasilan guru bahasa Arab. Meskipun demikian, diakui bahwa tidak semua pengajar bahasa Arab memiliki tingkat kesadaran sosial yang sama. Guru dapat menggunakan keterampilan sosial ini untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memenuhi kewajiban sosial yang mereka pikul. Jika seorang guru mahir secara sosial, murid-muridnya akan memandangnya sebagai contoh dan meniru dia. Karena siswa perlu belajar tentang kecerdasan sosial selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual agar mereka memiliki hati nurani, simpati, empati, dan rasa peduli terhadap teman, guru, dan masyarakat luas (Fattah, 2013).

Konsekuensinya, seorang instruktur bahasa Arab harus mampu berinteraksi atau berkomunikasi secara efektif dengan siswa khususnya. Selain itu, guru harus menjadi komunikator yang efektif dengan masyarakat, orang tua dari anak-anak, staf pendidikan, dan profesional lainnya. Keterampilan ini dikenal sebagai kemampuan sosial guru. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang keterampilan sosial guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya, karena hal ini dapat menjadi salah satu masukan bagi Kementerian Agama untuk dapat meningkatkan kinerjanya. guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah sehingga output yang dikeluarkan sudah memiliki capaian yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari ( Nur Hidayat, 2019). Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna darbahasa Arabda generalisasi(Nur Hidayat, 2019).

Peneliti memilih strategi ini karena ingin melihat sendiri seberapa mahir secara sosial pengajar bahasa Arab di madrasah aliyah negeri di Palangka Raya. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah dua kategori sumber data. Guru bahasa Arab di madrasah aliyah negeri di Palangka Raya menjadi sumber data utama studi ini. Administrasi madrasah, santri, dan makalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah negeri di kota Palangka Raya menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini, yang menambah informasi penelitian. Beberapa metode digunakan untuk memperoleh data, termasuk 1) wawancara. Wawancara terstruktur atau terpandu adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Agar pertanyaannya metodis, mudah dipahami, dan proses pemecahan masalah menjadi

lebih mudah, wawancara ini menggunakan panduan untuk masalah utama yang dipelajari (Nur Hidayat, 2019).

Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini guru-guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah aliyah negeri kota Palangka Raya dan beberapa siswa. 2) Observasi, Kegiatan yang diobservasi adalah kompetensi sosial guru bahasa Arab madrasah aliyah negeri Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan undang-undang no. 14 tentang guru dan dosen, hal ini sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh (Nur Hidayat, 2019) 3) Metode Dokumentasi, Metode yang digunakan adalah dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur data staf pengajar bahasa Arab di madrasah, perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, fasilitas pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang disiapkan dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus pada sikap guru yang inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan guru lain, personel sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ini juga memeriksa kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah. melayani lintas wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik ketika berinteraksi dengan profesi lain dan komunitas profesinya sendiri, baik secara lisan dan tertulis atau melalui cara lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Kemampuan berinteraksi dengan orang secara efektif merupakan salah satu syarat bagi guru yang berkualitas. Kemampuan seorang guru untuk memenuhi tuntutan pekerjaannya dalam bidang pendidikan disebut sebagai kompetensi sosial. Guru perlu memiliki keterampilan sosial tertentu, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan anak dan orang tuanya, empati, kemampuan bergaul dengan rekan kerja dan pendidik lainnya, serta kesadaran akan lingkungan sekitar (Marimin & Rohmah, 2015). Guru menunjukkan sifat-sifat tertentu sebagai profesional. Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi sifat-sifat tersebut ialah sebagai berikut (Novita, 2018) yaitu kualifikasi dan kompetensi kemudian pengembangan profesional berkelanjutan, dedikasi dan pelayanan selanjutnya kode etik profesi dan kolegialitas dalam organisasi profesi dan penghargaan publik (Marimin & Rohmah, 2015).

kompetensi guru adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki dan dihayati dalam melaksanakan tugas yang mencakup pengetahuan, penguasaan materi, pemahaman terhadap

peserta didik, dan profesionalitas. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru harus dapat bergaul dan berkomunikasi bukan hanya dengan warga sekolah namun juga dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Empat kemampuan utama yang tercantum di bawah ini termasuk kemampuan dalam standar kompetensi sosial sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. *Pertama* bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. *Kedua* berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. *Ketiga* beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Dan *keempat* berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat setempat, dengan demikian yang dimaksud dengan istilah “kemampuan sosial guru”.

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya Hasbi Ashsiddiqi menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik, diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S1) atau Diploma IV.

Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dan peserta didik maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi sosial guru.

Menurut Suharsimin dalam Hasbi Ashsiddiqi menjelaskan bahwa kompetensi sosial seorang guru harus dimiliki ialah kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didik baik itu sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sementara menurut Suherli Kusmana

kompetensi sosial dalam berhubungan dengan pihak lain, penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Rubin Adi Abraham yang menjelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik kemudian dengan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali peserta didiknya dan terkhusus masyarakat sekitarnya.

Pernyataan tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 14 pada pasal 10 menyebutkan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didiknya, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dengan masyarakatnya. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari pakar psikologi pendidikan Gardner yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Sebab kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan seperti logika, bahasa, musik dan olah raga yang berhasil diidentifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni peserta didik secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru sangatlah berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga guru diuntut untuk memiliki kompetensi sosial. Dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik seorang guru harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik dengan demikian guru akan diteladani oleh peserta didiknya.

Indikator berikut menunjukkan seberapa kompeten seorang guru secara sosial (Huda, 2019) *Pertama* kedekatan antar guru dan murid. Salah satu dari sekian banyak tanggung jawab yang harus dimainkan seorang guru adalah hubungannya dengan murid-muridnya. Hal ini agar instruktur dapat memberikan contoh, pengalaman, dan informasi kepada siswa, yang merupakan masyarakat utama dan wilayah tugas guru. Hubungan guru dengan peserta didik meliputi: Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya, kemudian dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab. Selanjutnya pendidik wajib menghormati harkat dan martabat setiap peserta didik dan guru tidak boleh membebankan biaya kepada muridnya sendiri untuk kelas tambahan yang mereka sediakan.

*Kedua* hubungan seorang guru dengan pendidik lainnya, sistem sekolah terdiri dari berbagai komponen yang bekerja sama sebagai satu kesatuan. Di sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang muncul dari sekelompok individu yang saling berinteraksi sesuai dengan pola dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Sistem sosial ini membentuk perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya. Iklim kerja yang positif diperlukan untuk menghasilkan interaksi yang menghasilkan hubungan yang harmonis dan lingkungan yang produktif. Iklim sekolah sangat penting karena mencerminkan semangat kegiatan sosial dan ekstrakurikuler sekolah. Budaya sekolah, kebiasaan, dan pola perilaku, khususnya para guru, dicirikan oleh iklim. Lingkungan asosiasi negatif berbentuk asosiasi kompetitif, konflik, cemburu, menentang, apatis, individualistis, dan egois. Lingkungan yang buruk dapat menghambat kemampuan guru untuk bekerja secara efisien. Lingkungan yang ramah menunjukkan bahwa setiap orang rukun satu sama lain, sering kali bekerja sama satu sama lain untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul. Iklim yang positif menunjukkan bahwa operasi berlangsung dalam keharmonisan dan lingkungan yang tenang dan tenang yang memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan kepada anggota staf pada umumnya dan guru pada khususnya. Jika terjadi interaksi yang sehat dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru lainnya, guru dengan tenaga administrasi, dan siswa, maka akan tercipta iklim yang kondusif di dalam kelas. Oleh karena itu, lingkungan kerja merupakan hubungan yang saling menguatkan antara faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan pendidikan, yang tercermin dalam suasana hubungan yang serasi dan kooperatif antara Kepala Sekolah dengan guru, antara guru dengan guru. sesama guru, antara guru dengan pegawai sekolah, dan antara guru dengan siswa. Semua komponen tersebut harus menjalin hubungan dengan siswa agar belajar dan mengajar dapat berjalan.

*Ketiga* hubungan guru dengan wali murid, guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua muridnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Agar orang tua siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru dan yang lebih penting agar guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, maka penggunaan bahasa lisan dan tulisan sangat diperlukan. Sehat. Guru harus dapat berinteraksi dengan masing-masing anak dan orang tua secara individual dan bersahabat karena mereka berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Dia harus bisa berhubungan dengan siswa dan orang tua dalam berbagai cara, sehingga dia harus bisa memenuhi harapan mereka. Dalam kode etik interaksi guru dengan orang tua peserta didik dipaparkan sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu



membina hubungan yang akrab dengan orang tua/wali anak, dengan tujuan untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah di sekolah dan perkembangan anak. kepribadian. 2) Semua perselisihan antara pendidik dan orang tua/wali anak harus diselesaikan melalui musyawarah dan kesepakatan. Guru tidak mampu mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pendidikan agama dengan baik; sebaliknya, orang tua memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukannya. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dilakukan, bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi aktivitas anak, dan lain-lain, interaksi guru dengan orang tua dan wali murid menjadi sangat penting.

*Keempat* hubungan guru dengan masyarakat, pendidik profesional tidak dapat hidup dalam isolasi dari masyarakat. Dia adalah bagian dari masyarakat di satu sisi, dan dia juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Guru juga bertanggung jawab untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta untuk tercapainya pembangunan sosial pada umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya, yang diawali dengan pembangunan daerah tempat tinggalnya. Guru harus ahli atau memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan bangsa, seperti suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya, guna memenuhi kewajiban membantu memajukan persatuan. dan keutuhan negara. Ia juga harus bisa menghargai perbedaan suku bangsa, kepercayaan orang lain, sifat dan adat istiadat suku lain dan sebagainya.

Kompetensi sosial termasuk salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sebagai anggota dalam kelompok sosial di sekolah, guru harus memiliki kemampuan bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan di sekolah. Sehingga lingkungan sekolah akan tercipta sebuah hubungan sosial yang dinamis. Siswa-siswi tentu bisa menilai sikap guru dalam bergaul di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian melalui instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada kepala madrasah, guru bahasa Arab dan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri kota Palangka Raya kemudian dianalisis secara cermat dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara umum bahwa kemampuan sosial guru bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya sudah cukup baik. Mereka berkomunikasi dengan baik di kelas ataupun dengan rekan sesama juga dengan masyarakat. Selain itu mereka juga selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di

masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam beberapa sisi berkaitan dengan kompetensi sosial tersebut. Seperti halnya guru Bahasa Arab terkesan jarang untuk membangun hubungan atau berkomunikasi dengan orangtua siswa. Lebih lanjut, orangtua siswa mengatakan bahwa tidak dibentuknya Grup khusus di sosial media seperti *WhatsApp Group*, yang dapat membangun komunikasi antara guru dan orangtua siswa. Keadaan ini dibenarkan oleh Guru Bahasa Arab, yang mengatakan bahwasanya belum membentuk Grup Khusus dalam sosial media untuk berhubungan dengan orangtua siswa. Meski demikian, tatkala mendapati persoalan yang perlu dibahas, guru Bahasa Arab dapat menghubungi orangtua siswa secara langsung melalui panggilan telepon. Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Bahasa Arab telah menjalankan subindikator berkomunikasi secara efektif antar guru. Meski demikian, terdapat sisi dimana Guru Bahasa Arab belum membangun komunikasi secara efektif dengan orangtua siswa. Ini diperlihatkan dengan belum dibuatnya tempat khusus dimana guru Bahasa Arab dapat terhubung langsung dengan orangtua siswa secara kelompok, meski pada dasarnya guru Bahasa Arab dapat berhubungan langsung melalui panggilan telepon dengan orangtua peserta didik, bilamana itu dibutuhkan.

Meskipun tidak mungkin menguji kepribadian dan bakat sosial dengan kepastian mutlak, kesimpulan dapat dibuat dari pengamatan. Penilaian yang berbeda dapat terjadi saat melihat sesuatu, tergantung persepsi. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajar mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya berkomunikasi dengan siswa cukup baik berdasarkan apa yang terlihat dan temuan penilaian perseptual. Misalnya, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa, seperti pertanyaan terbuka yang memerlukan tanggapan berdasarkan ide dan keahlian siswa. Selain itu, instruktur menjawab pertanyaan siswa dengan cepat, akurat, dan terkini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi kurikuler semuanya tanpa menyinggung atau merendahkan siswa. Manfaat lainnya adalah guru mendengarkan dan mempertimbangkan semua tanggapan siswa, termasuk yang dianggap salah, untuk mengukur kedalaman pemahaman mereka. Beberapa dari tanda-tanda yang menggembirakan ini menunjukkan bagaimana guru dan siswa telah mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi tantangan belajar di lingkungan mereka (Fattah, 2013).

a. Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, Serta Tidak Diskriminatif

Memiliki pola pikir inklusif berarti menginginkan persatuan sambil menghormati keragaman. Peserta didik adalah kelompok orang yang beragam, masing-masing dengan keterampilan dan ciri kepribadian yang unik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diperlukan, seorang guru harus memiliki pola pikir inklusif. Sikap inklusif dan nondiskriminatif telah terbangun dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai temuan wawancara dengan guru bahasa Arab. Kebersamaan, menurut guru bahasa Arab itu, sangat penting untuk menjaga ketertiban di kelas dan mencegah gangguan. Guru bahasa Arab membagi siswanya menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan belajar tanpa memperhitungkan kecerdasan. Semuanya dilakukan secara acak dengan harapan keadaan menjadi lebih baik dan prasangka dapat dihindari. Dengan demikian, lembaga tidak mendorong sikap diskriminatif yang justru akan berdampak buruk bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, menurut wawancara dengan Kepala Sekolah. Hal ini sedapat mungkin dihindari karena dampak negatif yang ditimbulkannya, bahkan terhadap siswa.

b. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Sesama Pendidik, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat

Membangun keterampilan komunikasi yang efektif dapat membantu pendidik merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Pemahaman tentang hal-hal baru akan terbuka melalui komunikasi yang efektif antara rekan-rekan dalam pendidikan, yang akan membantu memecahkan masalah yang muncul di dalam kelas. Temuan peneliti dari pengamatan mereka dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dapat berbicara dengan mereka dengan sukses dan sopan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru bahasa Arab di ruang guru, dimana dia efektif menjalin komunikasi yang baik dengan bersikap baik kepada guru lain. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan penjelasan mengapa tidak diketahui bahwa guru bahasa Arab tersebut telah melanggar peraturan sekolah yang penting. Akibatnya, masih ada hubungan yang kuat antara pendidik dan guru bahasa Arab.

Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa guru bahasa Arab masih memiliki tutur kata dan perilaku yang baik, yang mendorongnya untuk menjalin ikatan yang kuat antara pendidik dan guru. Di sisi lain, administrator di bidang pendidikan membela hal ini. Disebutkan dalam wawancara bahwa instruktur bahasa Arab tampak baik ketika berbicara dengan operator atau administrator. Meski memiliki usia yang sama, guru bahasa Arab memiliki kecenderungan untuk berbicara lebih formal dan manis saat membahas masalah administrasi. Namun, peneliti juga berbicara dengan orang tua salah satu siswa. Dalam hal ini, ia menawarkan penjelasan mengapa guru bahasa Arab tidak sering berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang tua siswa. Selain itu, orang tua anak mengklaim bahwa grup media sosial tertentu, seperti Grup WhatsApp,

yang dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa, tidak dibuat. Guru bahasa Arab membela keadaan ini dengan mengklaim bahwa belum ada grup media sosial khusus yang dibuat untuk berkomunikasi dengan orang tua murid.

Namun guru bahasa Arab dapat memanggil langsung orang tua siswa jika ada hal-hal yang perlu dibicarakan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menerapkan penanda skala kecil dari komunikasi guru-ke-guru yang efisien. Namun, ada satu area di mana guru bahasa Arab dan orang tua murid belum mengembangkan hubungan yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tempat khusus dimana guru bahasa Arab dapat berbicara dengan orang tua siswa secara berkelompok, padahal bila diperlukan guru bahasa Arab dapat menghubungi langsung orang tua siswa.

c. Beradaptasi di Tempat Bertugas

Mustahil untuk mengabaikan kebutuhan akan adaptasi di tempat kerja, dan tampaknya ini adalah hal yang paling penting. Tentunya hal ini dilakukan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar pada khususnya. Di Madrasah Aliyah Kota Palangka Raya, guru bahasa Arab mampu bersosialisasi dengan sesama pendidik dan menumbuhkan percakapan yang produktif di antara mereka. Hasil wawancara dengan informan guru bahasa Arab menjelaskan mengapa tidak ada masalah komunikasi guru di sekolah tersebut. Temuan peneliti mengungkapkan bahwa pada saat istirahat di ruang guru, guru bahasa Arab bersosialisasi dengan pendidik lainnya. Ini mengasumsikan bahwa guru bahasa Arab telah menjalin komunikasi dengan siswa dan tidak ada masalah besar. Guru bahasa Arab tidak pernah memiliki kesalahan atau kesalahpahaman yang signifikan dengan guru lain di sekolah ini, menurut kepala sekolah. Semuanya berjalan lancar, dan terkadang, dalam situasi tertentu, terbukti bahwa mereka berbaur dengan profesor saat ini. Jelas dari temuan wawancara sebelumnya bahwa guru bahasa Arab menunjukkan kompetensi sosial, dengan sub-indikator yang memungkinkan adaptasi pekerjaan tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan sikap membina hubungan baik dengan sesama guru di madrasah dan mampu bersosialisasi dengan mereka saat istirahat.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Guru merasa perlu menjadi anggota komunitas profesional untuk meningkatkan standar pengajaran yang diberikan di beberapa lembaga pendidikan. Dalam situasi ini, guru bahasa Arab diharapkan dapat berbaur dengan penduduk setempat untuk menemukan dan memperoleh

berbagai hal bermanfaat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan standar pengajaran. Menurut pengamatan, para guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya bergabung dengan MGMP Bahasa Arab di sana dan naik menjadi pengurus IMLA Provinsi Kalimantan Tengah. Kepala sekolah mengkonfirmasi setelah wawancara bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya memang telah mengikuti perjalanan profesinya, yang semakin mengklarifikasi situasi. Ini karena guru dapat bertemu dengan guru dari sekolah yang berbeda melalui komunitas, dan dimungkinkan untuk bertukar informasi atau teknik mengajar yang mengarah ke jalur yang lebih baik. Komunikasi dengan masyarakat merupakan salah satu sub-indikator kompetensi sosial bagi guru mata pelajaran, dan instruktur bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya telah menunjukkan dan mencapainya.

## **KESIMPULAN**

Secara umum keterampilan sosial guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya cukup memadai, menurut data yang dikumpulkan melalui penelitian dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan sejumlah siswa. Mereka berinteraksi dengan orang lain di komunitas dan di kelas secara efektif. Selain itu, mereka secara konsisten mengikuti berbagai acara komunitas. Namun, ada sejumlah poin tentang keterampilan sosial yang perlu diperhitungkan dari berbagai sudut. Tampaknya tidak biasa menjalin hubungan dengan atau terhubung dengan orang tua murid, seperti halnya dengan guru bahasa Arab. Melalui indikasi, keterampilan sosial guru ditunjukkan. Salah satunya adalah pengajar harus selalu menjadi panutan bagi siswanya dalam berinteraksi dengan mereka. Dia harus menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang saat dia melakukan pekerjaannya. Pendidik dituntut untuk menghormati harkat dan martabat setiap peserta didik. Empat kompetensi utama termasuk inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif dimasukkan dalam standar kompetensi sosial bagi guru bahasa Arab di samping kemampuan bahasa mereka. Komunikasi dengan komunitas profesi itu sendiri dan profesi lain, baik secara lisan maupun tulisan atau melalui bentuk lain, menyesuaikan dengan tempat bertugas, serta berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya telah berhasil mencapai empat tujuan utama tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, M., Prodi, D., Bahasa, P., Fakultas, A., & Islam, A. (2019). *ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR* Said Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Sulaeman Masnan.
- Fattah, M. (2013). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH SE KOTA SAMARINDA. In *Bahasa Arab FENOMENA: Vol. V* (Issue 1).
- Kompetensi Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ja-Alhaq Kota Bengkulu Berdasarkan Undang-Undang Nomor, D., & Guru dan Dosen Nur Hidayat, T. (2019). *Media Informasi Pendidikan Islam*. 18(2), 299–316. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i2.2737>
- Lu'lu'ul Lutfiyah, L., & Winaryati, E. (2017). *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi ISBN: 978-662-61599-6-0 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang* PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (di SMA Muhammadiyah 1 Semarang).
- Marimin, & Rohmah, K. K. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–41.
- Maslan. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(November), 1226–1231. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7884>
- Mohammad Nurul Huda. (2019). Peran Kompetensi Guru dalam Pendidikan. *Ta'dibi*, 6 (2).
- Novianti, M. (2017). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran. *Jurusan Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati*.
- Novita, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Intensivitas Hubungan Sosial Guru*.
- Sagita, R. (2022). Kompetensi Sosial Guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020-2021. *Academic of Education Journal*, 13 (1).
- Syarifah, S., & Iskandi, I. (2020). Profil dan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri di Bangka Belitung. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1307>